

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam kegiatannya, bank syariah tidak membebankan bunga melainkan imbalan yang diterima maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad perjanjian yang telah dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank.²¹

Di zaman Nabi Muhammad SAW. belum ada institusi bank, tetapi Islam sudah memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar yang harus dijadikan pedoman dalam aktivitas perdagangan dan perekonomian. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam.²²

²¹Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. Cetakan pertama 2019). Hlm. 25-26.

²²Agus Marimin, dkk. *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. ISSN: 2477-6157. Vol. 01, No. 02 Juli 2015. Hlm. 76

Ada cara pembentukan bank syariah. Ada yang sedari awal berbentuk Perseroan Terbatas seperti Bank Muamalat. Ada yang merupakan konversi dari bank konvensional seperti bank Mandiri. Ada yang melakukan Spin Off (pemisahan bank dari induknya) dengan akuisisi misalnya Unit Usaha Syariah BRI. Ada yang melakukan Spin Off tanpa akuisisi seperti BNI Syariah.

Dari sisi struktur kelembagaan, bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara dengan komisaris. DPS ini merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas mengawasi bank syariah agar tetap dalam koridor operasional dan bisnis Syariah.²³

b. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah memiliki fungsi yaitu:

- 1) Bank syariah dan UUS menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.
- 2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal.

²³Ahmad Ifham. *Ini Lho Bank Syariah!*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015). Hlm. 5

- 3) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf.²⁴

Sedangkan peranan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan perekat nasionalisme baru
- 2) Memberdayakan ekonomi umat yang beroperasi secara transparan
- 3) Memberikan *return* yang lebih baik
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan
- 6) Peningkatan efisiensi mobilitas dana
- 7) *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha²⁵

c. Produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya produk ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1) Penghimpun Dana

a) Giro

Menurut fatwa Dewan Syariah No. 01/DSN-MUI/IV/2000, giro dibenarkan secara syariah yaitu Giro *Wadiah* adalah simpanan yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan

²⁴ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 08.50 WIB

²⁵ Nonie Afrianty, Desi Isnaini dan Amimah Oktarina. *Lembaga Keuangan Syariah*. (Bengkulu: CV. Zigie Utama. 2019). Hlm. 30-31

kecuali dalam bentuk pemberian sukarela. Giro *Mudharabah* adalah simpanan dana yang bersifat investasi yang penarikannya sesuai dengan kesepakatan dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepaati dimuka.

b) Tabungan

Menurut fatwa Dewan Syariah No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan yang dibenarkan secara syariah yaitu tabungan *Wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat.

2) Penyaluran Dana

- a) Pembiayaan yang bersifat bagi hasil adalah penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* atau akad yang lainnya.
- b) Pembiayaan *mudharabah* adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah.
- c) Pembiayaan *musyarakah* adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagai modal suatu usaha tertentu.
- d) Pembiayaan dengan prinsip *ijarah* adalah penyediaan atau tagihan yang berupa transaksi sewa dalam bentuk

akad ijarah dengan opsi pemindahan hak kepemilikan dengan akad *ijarah muntahiyah bit tamlik* (IMBT) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan pihak bank.

3) Pelayanan Jasa Perbankan

- a) *Sharf* (jual beli valuta asing). Jual beli mata uang yang tidak sejenis penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing itu.
- b) *Ijarah* (sewa). Penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen dan bank mendapatkan keuntungan dari sewa jasa tersebut.²⁶

B. Teori *Structure Conduct Performance* (SCP)

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat.²⁷

SCP dicetus oleh Mason (1993) yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*),

²⁶ *Ibid*, hlm. 32-34

²⁷ Muda Restu Pratama. *Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu di Kecamatan Payung Sekaki)*. Jurnal JOM Fekom. Vol. 4 No. 1. Februari 2017. Hlm. 662

konsentrasi pasar (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*). Perilaku pasar dapat dikelompokkan menjadi perilaku dalam strategi harga, produk dan promosi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan sedangkan kinerja industri biasanya diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas.²⁸

Pada umumnya terdapat tiga pemikiran dalam paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) untuk menjelaskan hubungan antara struktur pasar dan kinerja perusahaan. *Pertama*, hipotesis tradisional SCP yang menyatakan bahwa hubungan positif antara kinerja laba dan konsentrasi timbul akibat bank mampu berperilaku sebagai oligopolis karena pasarnya bukan persaingan sempurna. *Kedua*, hipotesis *Efficient Structure Hypothesis* (ESH) menyatakan bahwa laba yang tinggi bukan karena kolusi melainkan karena bank tersebut lebih efisien dari bank-bank yang lain. *Ketiga*, *Differentiation Structure Hypothesis* (DSH) menyatakan bahwa kinerja laba yang tinggi terbentuk dari harga produk yang terdiferensiasi.²⁹

Penelitian ini fokus pada tingkat *market share*, *market share* adalah kemampuan perusahaan dalam menguasai suatu pasar. Dengan berlandaskan teori ini, maka peneliti bertujuan untuk memprediksi tingkat *market share* dengan melakukan pengujian

²⁸ Endi Rekardi dan Mafizatun Nurhayati. *Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah dan Bank BUMN Persero Berdasarkan Nilai Aset dan Nilai Dana*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 2 No. 1 Maret 2016. Hlm. 36

²⁹ Imam Asngari, "Analisis Determinan Struktur, Perilaku Dan Kinerja Industri Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32.2 (2015), 60–74.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*, sehingga teori SCP menjadi teori yang relevan untuk menjadi landasan dalam penelitian ini.

C. *Market Share*

Dalam industri perbankan, *market share* menjelaskan kekuatan dari masing-masing bank. Ketika suatu bank mempunyai nilai *market share* yang kecil maka dapat diartikan jika bank tersebut tidak dapat bersaing dengan bank lain didalam suatu industri. Peningkatan terhadap persentase *market share* yang dimiliki oleh perusahaan mampu industri menunjukkan jika perusahaan itu mempunyai perkembangan yang positif dan efektif. *Market Share* adalah indikator dan kunci dari sebuah persaingan pasar. Perolehan terhadap *market share* menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam meraih pasar terhadap pesaingnya.³⁰

Dalam pembicaraan pangsa pasar tentunya tidak terlepas dari masyarakat sebagai pasar atau penggunaan suatu produk atau jasa. Terdapat empat karakteristik yang mempengaruhi pengguna dalam melakukan pembelian menurut Kotler diantaranya faktor budaya (budaya sub budaya dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (umur, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup dan kepribadian), dan faktor psikologis (pengetahuan, motivasi, keyakinan dan sikap). Berdasarkan

³⁰ Debby Aryanti Lasrin, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 2020. Hlm. 732

penelitian Wiliasih dan Shadrina (2017) ada enam faktor dominan yang mendorong nasabah untuk menggunakan produk funding lembaga keuangan syariah adalah promosi, pelayanan, kredibilitas lembaga, kesesuaian dengan syariah, lokasi lembaga dan lingkungan tempat tinggal nasabah.³¹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share*

Berikut merupakan konseptual hal-hal yang mempengaruhi *market share* adalah:

1. Motivasi
Gabungan iklan di media dan *face to face*, berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan profesional dan menyediakan imbalan.
2. Karyawan
Meningkatkan gaji dan tunjangan, memberikan penghargaan sesuai produktivitas, dan manajemen sumber daya manusia melalui rekrutmen.
3. Proses
Menyiapkan teknologi untuk mempercepat, memfasilitasi layanan nasabah, dan memperpendek proses produksi.
4. Produk
Layanan yang beragam, layanan yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan, keuangan dan nasihat profesional.

³¹ Ahmad Rifqi Hidayat dan Aidha Trisanty. *Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal At-Taqqadum. Vol. 12 No. 2 (2020). Hlm. 185

5. Harga

Meningkatkan minat simpanan, menurunkan minat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya dan meningkatkan produktivitas.

6. Distribusi

Memilih lokasi terbaik untuk kantor cabang, hadir di daerah terpencil, dan memberikan fasilitas spesial untuk nasabah.³²

Kepuasan pelanggan dalam perspektif Islam didasarkan pada tuntutan syariat Islam. Kepuasan pelanggan pada hal ini berkaitan dengan kebutuhan, keinginan, masalah, manfaat, keyakinan dan kehalalan. Kepuasan pelanggan pada konteks pemasaran Islam sudah menaruh konsep layanan yang akan mampu menaruh kepuasan pelanggan diantaranya dengan bersikap lemah lembut, murah hati dan mengutamakan pelanggan.

Sikap lemah lembut merupakan sikap terpuji di hadapan Allah dan Rasulullah, bahkan di seluruh hadapan manusia. Terdapat surat Ali Imran ayat 159 yang mengingatkan Rasulullah untuk bersikap lemah lembut adalah sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط
 مِّنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ^ط

³² Erwin Saputra Siregar. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Zhafir (Journal of Islamic Economics, Finance and Banking) 1 (1), (2019). Hlm. 43

Artinya: “Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, memohon ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran: 159).

Ayat diatas menerangkan dengan bersikap lemah lembut adalah hal utama dalam memberikan layanan kepuasan terhadap pelanggan, sehingga pelanggan merasa nyaman dan puas.³³

Dalam konteks bank syariah, maka *market share* merupakan besarnya aset yang ada dalam perbankan syariah terhadap keseluruhan aset perbankan nasional dalam bentuk persentase. *Market share* sering dijadikan salah satu indikator untuk melihat adanya kekuatan pasar dan juga seberapa penting suatu perusahaan di dalam pasar. Adapun perhitungan *market share* dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:³⁴

$$\text{Market share} = \frac{\text{total aset perbankan syariah}}{\text{total aset perbankan nasional}} \times 100\%$$

³³Moh Nasuka. *Peningkatan Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan dengan Layanan Inti (Suatu Pendekatan Konsep Islamic Marketing)*. Jurnal Syariah dan Hukum Diktum. Vol. 15 No. 2 tahun 2017. Hlm. 191-205.

³⁴ Ismi Mauli Desil dan Amri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam. Vol. 2 No. 1 Mei 2020 ISSN 2656-6540. Hlm 22

Market share dalam praktik bisnisnya merupakan acuan, karena perusahaan dengan nilai pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dengan lebih baik pula ketimbang pesaingnya. Apabila suatu perusahaan misalnya memiliki *market share* sebesar 60% berarti perusahaan tersebut dapat menguasai potensi pasar yang tersedia sebesar 60%. Semakin besar *market share* suatu perusahaan berarti semakin besar pula penguasaan pasar yang dimilikinya.

Faktor Penyebab Rendahnya *Market Share* Bank Syariah

Agustino, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Jitu Meningkatkan Market Share Bank Syariah” menganalisa ada delapan penyebab rendahnya *market share* Bank Syariah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman umat tentang Bank Syariah masih sangat rendah.
2. Tokoh agama tidak memiliki ilmu yang memadai tentang ekonomi islam (ilmu ekonomi makro-moneter) beberapa juga masih berpandangan miring tentang Bank Syariah.
3. Belum ada gerakan bersama dalam skala besar dalam mempromosikan bank syariah.
4. Terbatasnya pakar SDM ekonomi syariah.
5. Peran pemerintah masih relatif kecil dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi syariah.
6. Peran ulama, masih relatif kecil. Ulama yang berjuang keras berdakwah ekonomi islam masih terbatas pada DSN dan kalangan akademisi tertentu.

7. Para akademisi di perguruan tinggi termasuk perguruan Tinggi Islam belum optimal.
8. Bank Indonesia dan bank-bank syariah belum menemukan strategi jitu dan ampuh dalam memasarkan bank syariah kepada masyarakat luas.³⁵

D. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dan rata-rata aset. Ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Keuntungan adalah tujuan utama dari perusahaan atau perbankan. Tujuan pencapaian keuntungan bank adalah kecukupan pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham, mengevaluasi kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli saham. Keuntungan bank yang tinggi dapat mendorong kepercayaan masyarakat.³⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Ikatan Bankir Indonesia mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

³⁵ Ahmad Rifqi Hidayat dan Aidha Trisanty. *Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal At-Taqqadum. Vol. 12 No. 2 (2020). Hlm. 185

³⁶ Sri Hermuningsih, dkk. *The Influence of Third-Party Fund, Non Performing Loans (NPL) On Credit Distribution with Profitability as Intervening Variable In Commercial Banks*. International Journal of Economics Business and Accounting Research. Vol. 4 Issue 2, 2020. Hlm. 41

perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA penting bagi suatu bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³⁷

ROA merupakan salah satu alat yang penting untuk menilai kinerja keuangan suatu lembaga perbankan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁸

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya ke bank tersebut karena semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.³⁹

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 2 Modal Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2015). Hlm. 65

³⁸ Ida Zuniarti. *Pengaruh BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Periode 2011-2015*. Jurnal Moneter. Vol. III No. 2 Oktober 2016. Hlm. 172

³⁹ Bambang Saputra. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. VII No. 2 Tahun 2014.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, bank dinyatakan sehat saat memiliki ROA paling sedikit 1,25%. Adapun kriteria penilaian peringkat rentabilitas ROA adalah sebagai berikut:

1. Peringkat 1
ROA > 1,5% (sangat baik)
2. Peringkat 2
1,25% < ROA > 1,5% (sehat)
3. Peringkat 3
0,5% < ROA ≤ 1,25% (cukup sehat)
4. Peringkat 4
0% < ROA ≤ 0,5% (kurang sehat)
5. Peringkat 5
ROA ≤ 0% (tidak sehat).⁴⁰

Konsep mencari laba berkaitan erat dengan agama Islam. Bahwasannya Allah telah memberitahu hambanya untuk mencari nafkah di muka bumi supaya kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi seperti dalam firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagaimana berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah

⁴⁰ www.bi.go.id diakses pada tanggal 05 Mei 2021 Pukul 04.35 WIB

Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah: 10).

Pekerjaan seseorang diharapkan bermanfaat sebaik mungkin pada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian pada umumnya. Jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dengan melakukan perdagangan atau kegiatan bisnis untuk mendapatkan profit atau keuntungan.⁴¹

Adapun Hadits yang berkaitan dengan laba terdapat pada Hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya sebagai berikut: *“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum dia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya, sebelum dia menerima amalan-amalan wajibnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits diatas memperlihatkan bahwa Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang bahwa seorang pedagang tidak akan beruntung sebelum ia menerima modal pokoknya. Hal tersebut sama dengan ketika seorang mukmin tidak menerima balasan atau pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali ia sudah melengkapi kekurangan yang ada dalam amalan fardhunya. Hadist tersebut memperlihatkan bahwa laba merupakan bagian yang lebih setelah mendapatkan modal pokok. Pengertian ini

⁴¹Fahmi Abdullah dan Muhammad Nafik HR. *Pemahaman dan Pengamalan Surat Al-Jumu’ah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)*. JESTI Vol. 1 No. 1 Januari 2014. Hlm. 8

sesuai mengenai tentang laba dalam bahasa Arab yaitu penambahan dari modal pokok.⁴²

E. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko keuangan. Modal dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Modal bank diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang digunakan untuk keperluan perkembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit bermasalah.⁴³

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi risiko yang timbul yang akan mempengaruhi modal bank tersebut. CAR dapat diperoleh dengan memperhitungkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.⁴⁴

⁴²Eka Nuraini Rachmawati dan Ab Mumin bn Ab Ghani. *Hubungan Keuntungan dengan Resiko dalam Perspektif Fikih Aplikasinya pada Institusi Keuangan Islam*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 3 No. 2 November 2020. Hlm. 97

⁴³ Dinul Alfian Akbar. *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. jurnal I-Economic Vol.2 No.2 Desember 2016. Hlm. 26-27

⁴⁴ Rita Anggraini dan Puji Muniarty *The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central*

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁴⁵

Adapun fungsi dari penilaian *Capital* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.
2. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
3. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisiensi yang dikehendaki pemilik modal.⁴⁶

Dalam kegiatan perbankan syariah khususnya dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 279 berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Asia (BCA),TBK. Ilomata International Journal of Management. Vol. 1 No. 2 July 2020. P-ISSN: 2714-8971: E-ISSN 2714-8963. Hlm. 121

⁴⁵ Fretty Welta dan Lemiyana. *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal I-Finance. Vol. 1 No. 1. Juli 2017. Hlm. 85

⁴⁶ Harmono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. Cetakan Ketiga 2014). Hlm. 115-116

artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”(QS. Surat Al-Baqarah: 279).

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari sumber dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Berdasarkan SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat saat memiliki CAR paling sedikit 8%. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 mengenai penyediaan modal ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

1. 8% (delapan perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profit risiko Peringkat 1 (Satu).
2. 9% (sembilan per seratus) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profit risiko Peringkat 2 (dua).⁹

3. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profit risiko Peringkat 3 (tiga).
4. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profit risiko Peringkat 4 (empat).⁴⁷

F. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah pernyataan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR merupakan rasio antara keseluruhan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah.⁴⁸

Jika rasio FDR meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatkan pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena

⁴⁷ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 19 November 2020 Pukul 19.20 WIB

⁴⁸ Udik Jatmiko dan Beby Hilda Agustin. *Analisis Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Vo. 04 No. 02, April 2018. Hlm. 106

mereka sangat mengetahui bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik.⁴⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misal 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu dana juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.⁵⁰

Islam mengajarkan dalam melakukan aktivitas usaha hendaknya kedua belah pihak yang bertransaksi saling ridha terhadap aturan-aturan dan perjanjian yang telah disepakati bersama hingga nanti akan terbentuknya usaha yang sehat dan membawa keberkahan pada usaha yang dijalani. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

⁴⁹ Aulia Rahma. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Jurnal Analytica Islamica Vol. 5 No. 2 2016. Hlm. 309-310

⁵⁰ Udik Jatmiko dan Beby Hilda Agustin. *Analisis Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Vo. 04 No. 02, April 2018. Hlm. 109

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا نِّسَاءً : 29

saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa : 29).

Surat diatas menjelaskan bahwa larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan cara yang batil (tidak benar). Memakan harta sendiri dengan menggunakan jalan yang batil dengan menggunakan hartanya dalam jalan yang maksiat.⁵¹

Kalimat yang terpenting adalah harta yang telah didapatkan tidak hanya untuk dimakan akan tetapi bisa dimanfaatkan untuk berzakat, usaha, menaikkan martabat seorang dalam masyarakat dan sebagainya, sehingga harta tersebut tidak didefinisikan memakan namun juga bisa diartikan memanfaatkan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan tidak lanjut dari penelitian sebelumnya yang terkait dan dapat berfungsi sebagai penyempurna dan penegasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

⁵¹Taufiq. *Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)*. Jurnal Ilmiah Syariah Vol. 17 No. 2. Juli – Desember 2018. Hlm. 249

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) yang berjudul *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. menjelaskan bahwa variabel independen ROA, CAR dan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Market Share*. Sedangkan untuk variabel NPF dan ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) yang berjudul *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. Menyatakan bahwa secara parsial variabel DPK dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar sedangkan variabel FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Untuk variabel NPF dan Nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.⁵³

Penelitian Aulia Rahman (2016) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan dibanding variabel yang lainnya. Sedangkan pada akhir pengamatan, variabel NPF memiliki *variance* yang sangat dominan dalam mempengaruhi *market share*.

⁵² Bambang Saputra. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. VII No. 2 Tahun 2014

⁵³ Nurani Purboastuti, N. A. . *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan*. Journal of Economics and Policy- ISSN 1979-715X 2015. Universitas Jendral Soedirman, Indonesia. hlm. 21

Dapat disimpulkan bahwa, variabel BOPO dominan mempengaruhi *market share* bank syariah dalam jangka panjang, sedangkan CAR mempengaruhi *market share* bank syariah dalam jangka waktu pendek.⁵⁴

Penelitian Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016) yang berjudul Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Hasil penelitian, kinerja bank syariah menunjukkan pangsa pasar merespon positif terhadap variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR sedangkan untuk variabel NPF merespon negatif pada bank syariah di Indonesia.⁵⁵

Penelitian Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal (ROA, NPF dan FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.⁵⁶

Penelitian M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati (2018) yang berjudul Determinant Factors of *Market Share*: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry. Menyatakan hasil penelitian bahwa Secara parsial ROA dan FDR

⁵⁴ Aulia Rahma. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Jurnal Analytica Islamica Vol. 5 No. 2 2016

⁵⁵ Sani Noor Rohman dan Karsinah. *Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Economic Development Analysis Journal. 5(2) 2016. Hlm. 141-142

⁵⁶ Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan. Vol. 3 No. 3 Maret 2016

tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia⁵⁷

Penelitian Rachmad Nor Firman (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Keuangan yang Mendukung Pergerakan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Menjelaskan bahwa ROA, CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan untuk NPF dan ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.⁵⁸

Penelitian Fitriyani, Nurdin (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2017. Menunjukkan hasil bahwa Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah secara parsial signifikan 10%. Variabel BOPO, ROA, NPF, electronic banking secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.⁵⁹

Penelitian Erwin Saputra Siregar (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa inflasi dan NPF berpengaruh negatif

⁵⁷M. Nur Rianto Al-Arif dan Yuke Rahmawati. *Determinant Factors of Market Share: Evidence From the Indonesian Islamic Banking Industry*. Jurnal Problems and Perspectives In Management. Vol. 16 No. 1 2018

⁵⁸Rachmad Nor Firman. "*Faktor-Faktor yang Mendukung Pergerakan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.*" Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2. 2018.

⁵⁹ Fitriyanti dan Nurdin. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*. Vol. 4 No. 2 2018. Hlm. 796

sedangkan DPK dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.⁶⁰

Penelitian Vivi Wulandari dan Dedy Anwar (2019) yang berjudul Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset sebagai variabel Intervening. Menjelaskan bahwa secara simultan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Secara parsial bahwa DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah. Variabel aset berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* tetapi DPK dan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.⁶¹

Penelitian Ismi Mauli Desil dan Amri (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan *Market Share* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Menjelaskan bahwa secara simultan variabel NPF, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial, variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*, sedangkan BOPO dan CAR memiliki

⁶⁰ Erwin Saputra Siregar. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Zhafir (Journal of Islamic Economics, Finance and Banking). 1(1). 2019. Hlm. 48

⁶¹ Vivi Wulandari dan Dedy Anwar. *Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset sebagai variabel Intervening*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam. Vol. 1 No. 1 Agustus 2019. Hlm. 42-43

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia.⁶²

Penelitian Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi (2020) *Financial Performance dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: (Perspektif Teori Stakeholder)*. Menjelaskan bahwa Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*.⁶³

Penelitian Imbuh Ludiman dan Kuniawati Mutmainah (2020) yang berjudul *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset, nisbah dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.⁶⁴

⁶² Ismi Mauli Desil dan Amri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam. Vol. 2 No. 1 Mei 2020. ISSN. 2656-6540. Hlm. 29

⁶³ Nikmatul Faudah dan Fifi Hakimi. *Financial Performance dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 5 No. 2 P-ISSN: 2459-9921: E-ISSN: 2518-0570. Juli 2020. Hlm. 185

⁶⁴ Imbuh Ludiman dan Kuniawati Mutmainah. *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*. Journal of Economic, Management, and Technology (JEMATech). Vol. 3 No. 2 Agustus 2020. P-ISSN: 2622. E-ISSN: 2622-8122. Hlm. 180

Untuk lebih ringkasnya, penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bambang Saputra (2014). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Sampel penelitian diambil secara <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.	Variabel ROE dan NPF.	Secara parsial variabel ROA, CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel <i>market share</i> bank syariah.
2	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	Dalam penelitian menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.	Variabel DPK, NPF dan Nisbah.	Secara parsial variabel DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> . Secara parsial NPF dan Nisbah berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>market share</i> . Secara parsial, variabel FDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak

				signifikan terhadap <i>market share</i> . Secara simultan Variabel DPK,ROA NPF, FDR dan Nisbah memiliki pengaruh terhadap <i>market share</i> .
3	Aulia Rahman (2016) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah.	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Teknik analisis VAR (<i>Vector Autoregression</i>)	Dari semua variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki kemampuan dalam mempengaruhi <i>market share</i> bank syariah.
4	Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.	Variabel independen yaitu ROA, CAR dan FDR.	Teknik analisis VAR (<i>Vector Autoregression</i>).	Hasil penelitian, kinerja bank syariah menunjukkan pangsa pasar merespon positif terhadap variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR sedangkan untuk variabel NPF merespon negatif.
5	Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi (2016) Faktor-Faktor yang	Variabel Independen untuk internal yaitu ROA dan FDR	Teknik Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Faktor internal (ROA, NPF dan FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset

	Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia			bank syariah di Indonesia.
6	Rachmad Nor Firman (2018) Faktor-Faktor Keuangan yang Mendukung Pergerakan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Sampel penelitian diambil secara <i>purposive sampling</i> .	Analisis Deskriptif dan Sederhana Regresi Linier.	Hasil penelitian ROA, CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> , sedangkan NPF dan ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>market share</i> bank syariah di Indonesia.
7	Erwin Saputra Siregar (2019) Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Data yang digunakan yaitu data <i>time series</i> yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah OJK.	Menggunakan teknik analisis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan program <i>Microsoft Excel 2007</i>	Hasil penelitian menunjukkan inflasi dan NPF berpengaruh negatif sedangkan DPK dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia.
8	M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati (2018)	Analisis Regresi Berganda	Variabel independen yaitu NPF dan BOPO	Secara parsial ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap <i>market</i>

	Determinant Factors of <i>Market Share: Evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry</i>			<i>share</i> bank syariah di Indonesia
9	Fitriyani, Nurdin (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2017	Variabel kinerja keuangan yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i>	Variabel independen BOPO, NPF dan <i>Electronic Banking</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah secara parsial signifikan 10% - Variabel BOPO, ROA, NPF, <i>electronic banking</i> secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
10	Vivi Wulandari dan Dey Anwar (2019) Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan	Variabel kinerja keuangan yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i> .	Analisis data panel. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pada	Secara simultan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i>

	terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset sebagai variabel Intervening		<i>purposive judgment sampling.</i>	perbankan syariah. Secara parsial bahwa DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aset perbankan syariah. Variabel aset berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> tetapi DPK dan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
11	Ismi Mauli Desil dan Amri (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.	Model analisis yang digunakan sama yaitu model regresi linier berganda.	Untuk menganalisis data menggunakan alat uji <i>EViews</i> .	Secara parsial variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>market share</i> , sedangkan BOPO dan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>market share</i> bank umum syariah di Indonesia.
12	Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi (2020)	Persamaan dalam penelitian ini	Metode penelitian menggunakan	Dari hasil dan pembahasan menunjukkan

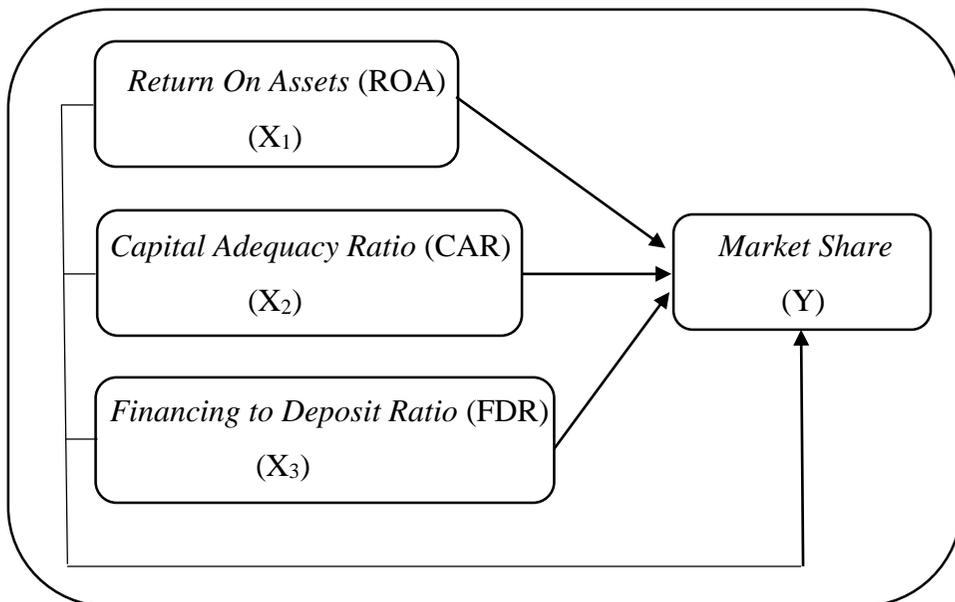
	<p>Financial Performance dan <i>Market Share</i> Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: (Perspektif Teori Stakeholder)</p>	<p>adalah menggunakan data sekunder.</p>	<p>an regresi data panel dan model <i>fixed effect</i> dengan aplikasi <i>Eviews</i></p>	<p>bahwa secara parsial variabel ROA, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i>.</p>
13	<p>Imbuh Ludiman dan Kuniawati Mutmainah (2020). Analisis Determinan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019).</p>	<p>Sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics V.22.</p>	<p>Variabel NPF, Nisbah dan Jumlah Kantor.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset, nisbah dan jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pangsa pasar sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.</p>

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah konsep jalannya pikiran peneliti dalam melakukan penelitian yang telah direncanakannya. Dimulai dari mana dan menuju kemana, apa yang harus dilakukan (dalam hal mengumpulkan bahan-bahan yang akan diteliti, dari mana asalnya dan dengan cara apa untuk mendapatkannya).⁶⁵ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



⁶⁵Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 95

I. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Market Share*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nurdin (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *market share*. *ROA* yang memiliki pengaruh terhadap *market share* dimana semakin tinggi tingkat *ROA* suatu bank maka akan semakin baik pula posisi *market share* bank tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

H_1 : *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Market Share*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismi Mauli Desil dan Amri (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. *CAR* memiliki pengaruh terhadap *market share* jika tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada

bank maka akan meningkatkan *market share*. Bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan *market share*-nya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) dan Aulia Rahman (2016) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

H₁ : CAR berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imbuh Ludiman dan Kuniawati Mutmainah (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Dengan demikian maka FDR memiliki pengaruh terhadap *market share*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Nor Firman (2018) dan Nurani Proboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) menyatakan

bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

H₁ : FDR berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*

Berdasarkan hipotesis diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share*. Namun terdapat pula bahwa *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share*

H₁ : *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share*